

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PERALIHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) KE PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI SMP DAN MTS SE KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL

Imam Agus Nugroho
email: imamagus383@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The interviewing of three PJOK teachers in the Singgorojo District revealed a shift in the way PJOK learning was implemented during the switch from online to face-to-face instruction. This study aims to examine and discover how PJOK learning was implemented in SMPs and MTs in Singgorojo District during the transition from PJJ (distance learning) to PTM (face-to-face learning). The survey research method was used in this study, and a questionnaire was used to collect the data. A total sampling approach was utilized for the PJOK population, which comprised all PJOK SMP and MTs subject teachers in the Singorojo District. 11 SMP and MTs subject teachers in the Singorojo District served as the study's sample. The instrument that was used in this study was a questionnaire that had 33 questions on it. Techniques for data analysis make use of percentage data and quantitative descriptive analysis. According to the findings of the study as a whole, the implementation of PJOK learning during the transition from distance learning to face-to-face learning resulted in very good category 10 students receiving a percentage of 90.9%, good category 1 students receiving a percentage of 9.1%, poor category good 0 students receiving a percentage of 0%, and not good 0 students receiving a percentage of 0%.

Keywords: Implementation, PJOK Learning, Transitional Period.

Abstrak

Wawancara terhadap tiga guru PJOK di Kabupaten Singgorojo mengungkapkan adanya pergeseran cara pelaksanaan pembelajaran PJOK selama peralihan dari pembelajaran daring ke tatap muka. Penelitian ini bertujuan guna mengkaji serta menemukan bagaimana pembelajaran PJOK dilaksanakan di SMP dan MTs di Kabupaten Singgorojo pada masa transisi dari PJJ (pembelajaran jarak jauh) ke PTM (pembelajaran tatap muka). Metode survei adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan total sampling digunakan untuk populasi PJOK, yang terdiri dari semua guru mata pelajaran SMP dan MTs PJOK di Kabupaten Singorojo. 11 guru mata pelajaran SMP dan MTs di Kabupaten Singorojo menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 33 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan data persentase. Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa peralihan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka menghasilkan siswa kategori sangat baik 10 memperoleh persentase 90,9%, siswa kategori 1 baik memperoleh persentase sebesar 9,1%, siswa kategori kurang baik 0 mendapat persentase 0%, dan siswa kurang baik 0 mendapat persentase 0%.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran PJOK, Masa Peralihan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha sadar guna memajukan kemampuan sumber energi siswa dengan mendesak serta memfasilitasi aktivitas belajarnya . Pembelajaran ialah salah satu pilar utama yang memastikan pergantian sosial . Kemajuan serta pergantian mutu khasiat hidup . Sebagaimana tertuang dalam garis besar kebijakan nasional , pembelajaran bertanggung jawab buat mewujudkan generasi bangsa yang utuh , warga Indonesia yang damai , berdaya saing, berkeadilan, demokratis, serta sejahtera dalam satu negeri kesatuan. Negeri Kesatuan Republik Indonesia ditopang oleh manusia - manusia yang sehat, taqwa, mandiri, akhlak mulia, loyalitas, , cinta tanah air , kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) , etika profesi yang besar dan disiplin .

Penafsiran pembelajaran jasmani bagi para pakar bisa disimpulkan kalau pembelajaran jasmani merupakan pembelajaran yang didesain buat tingkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keahlian motorik, serta pembuatan kepribadian untuk siswa lewat bermacam wujud kegiatan game, berolahraga, serta pembelajaran sehingga partisipan didik bisa mempraktikkan pola hidup sehat.

Bertepatan pada 24 Maret 2020, Mendikbud Republik Indonesia menerbitkan Notifikasi No. 4 Tahun 2020 tentang penerapan pembelajaran pada masa darurat penyebaran COVID- 19. sistem pembelajaran berlangsung di rumah lewat pembelajaran daring/ jarak jauh dengan tujuan menghentikan penyebaran atau penularan virus COVID- 19. Pendidikan daring diyakini sangat efisien dalam memencet penyebaran virus Covid- 19. Setelah itu berdasarkan Surat Keputusan Bersama(SKB), 4 menteri mengumumkan riset implementasi bisa dicoba secara tatap muka. Ini berarti perpindahan dari tata cara pendidikan online ke tatap muka. Dalam observasi di SMP Negeri 1 Singorojo, MTs AL Hikmah, serta SMP Negeri 2 Singorojo dan wawancara dengan guru PJOK di 3 sekolah tersebut berkata ada perbandingan dalam implementasi pendidikan tatap muka pada implementasi pendidikan tatap muka saat sebelum pandemi dengan implementasi pendidikan tatap muka sehabis pandemi.

Berdasarkan penjabaran masalah diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PERALIHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) KE PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI SMP DAN MTS SE

KECAMATAN SINGOROJO”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *one-shot case study* dan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini populasi mencakup semua pendidik di SMP dan MTS se Kecamatan Singorojo. Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru PJOK SMP dan MTS se Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan total guru sebanyak 11 guru. Yang terdiri dari 6 guru SMP dan 5 guru MTS.

Proses mempraktekkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang berpotensi mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa transisi Kecamatan Singorojo dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring menjadi variabel penelitian ini.

Dalam Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif melalui observasi yaitu penyebaran angket, dari Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan penelitian untuk memperjelas gejala variabel penelitian. Semua data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran kuesioner terhadap sampel survei yang diberikan.

Untuk mengkaji variabel dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran sudut pada masa peralihan dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke pembelajaran tatap muka (PTM) di SMP dan MTs di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, maka data Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase data yang digunakan.

Instrumen ini menggunakan metode skala likert empat pilihan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat poin dengan pilihan jawaban “selalu”, “sering”, “jarang”, dan “tidak pernah”.

Rumus persentase yang digunakan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Peralihan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Ke Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Di Smp Dan Mts Se Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal” akan dijelaskan dengan mendeskripsikan data dan memahaminya untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang diselesaikan antara 12 Oktober dan 5 November 2022, ditetapkan bahwa hasil keseluruhan dengan skor rata-rata 115,73 adalah sangat baik.. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan pembelajaran PJOK pada saat peralihan dari pembelajaran daring ke tatap muka di SMP dan MTs di Kabupaten Singorojo dinilai sangat baik oleh 10 orang dengan persentase 90,9%, dan baik hanya oleh 1 orang. dengan persentase 9,1%.

Hasil analisis tanggapan responden terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada saat peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di SMP dan MTs se-Kabupaten Singorojo dapat dibagi menjadi tiga kategori kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Mayoritas guru sangat baik dalam pelaksanaan awal; misalnya pada indikator kegiatan pendahuluan, guru selalu menginstruksikan siswa untuk melakukan *warming up* sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. guru juga selalu menyuruh mereka berbaris, menghitung, berdoa, dan mengabsen. Dia sering memberikan pujian, menjadi motivasi, bertanya tentang kejadian terkini, dan sering bertanya tentang pembelajaran sebelumnya. Dari indikator-indikator diatas kegiatan pendahuluan dapat dikategorikan sangat baik.

Mayoritas guru juga mahir menerapkan pembelajaran inti. Guru melaksanakan pembelajaran inti yang meliputi sering memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melihat gambar atau video yang bersangkutan dengan materi pembelajaran, sering memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan baca buku (buku paket/ LKS), selalu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menganalisis materi pelajaran atau gerakan yang dicontohkan oleh guru atau salah satu siswa, Guru selalu memberikan modifikasi tingkat kesulitan pada bagian mencoba, guru sering menanyakan kepada siswa tentang berbagai hal pada tahap mengamati, guru selalu memberikan pembenaran atas gerakan siswa yang masih kurang tepat, guru selalu membantu siswa

dalam membuat yang benar bergerak, dan guru selalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi

Mayoritas guru juga sangat baik mempraktikkan pembelajaran penutup. Guru selalu menyelesaikan isi pembelajaran, selalu menguraikan RPP untuk sesi berikutnya, sering memberikan pekerjaan rumah agar siswa dapat mengumpulkan informasi untuk kelas yang akan datang, dan sering menutup pembelajaran dengan meminta semua orang berbaris dan berdoa.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP dan MTs se-Kabupaten Singorojo secara umum sudah berjalan cukup baik. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan, maka guru diharuskan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Seiring waktu, sarana dan prasarana akan tersaji dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP dan MTs di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP dan MTs di Kabupaten Singorojo dinilai sangat baik dengan rata-rata skor 115.73. Dengan jumlah responden sebanyak 11 orang, diketahui temuan penelitian kategori sangat baik, dengan 10 responden mendapatkan skor 90,9%, dan responden kategori baik 1 mendapatkan skor 9,10%.

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian yang sudah dilakukan antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam penelitian tentang penerapan pembelajaran PJOK pada masa peralihan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka di SMP dan MTs.
2. Untuk mengkomunikasikan pembelajaran PJOK secara efektif, guru harus lebih inventif dan imajinatif.
3. Untuk peneliti, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya agar penelitian menjadi berkembang dan lebih baik